

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PENGEMBANGAN  
KARAKTER SISWA DI MA AL-FALAH BRANTA TINGGI  
TLANAKAN PAMEKASAN**

**Fatihah dan Moh. Hafid Effendy**

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Email: fatihah@gmail.com dan mpijime@gmail.com

**Abstrak**

*Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam duniapendidikan. Keberadaanya sangat menentukan bagaimana proses pendidikan yang akan dilangsungkan. Kaitannya dengan hal ini, kurikulum akan memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap, dan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat fokus kajian, yaitu; pertama, bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan? kedua, bagaimana langkah-langkah guru dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di MA Al Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan? Ketiga, apa saja faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa di MA Al Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan; keempat, apa saja faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa di MA Al Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan?*

**Kata Kunci:** *kurikulum 2013, pengembangan karakter siswa*

**Abstract**

*Curriculum becomes one of the most important components in education. It is able to determine how the process of education will be conducted. In this case, curriculum will contribute big impact toward the students' knowledge, attitude and character. In this research, there are four focuses to be investigated, they are: first, what are the steps of the school principal in implementing the curriculum 2013 as to develop the students' character at MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan? Second, what are the teacher's steps in the learning process to develop the students' character at MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan? Third, what are the supporting factors in implementing the curriculum 2013 as to develop the students' character at MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan? Fourth, what are the inhibiting factors in implementing the curriculum 2013 as to develop the students' character at MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan?*

**Keywords:** *curriculum 2013, developing students' character*

## PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting bagi pendidikan, karena semua kegiatan pendidikan bersumber dari kurikulum. Kurikulum juga digunakan sebagai kaidah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah semua program sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan di sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai arahan penyelenggaraan pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan tertentu”.<sup>1</sup>

Sedangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah materi tentang pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Dalam rangka menerapkan kurikulum baru, diperlukan sinergisitas antara pemerintah, pihak pendidikan, guru, dan siswa. Artinya, kurikulum harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak boleh bias dengan fenomena di masyarakat. Untuk itu pemerintah seharusnya membuat *timelate* kurikulum supaya penerapannya tertata secara baik.

Pendidikan karakter tidak diajarkan di sekolah pada mata pelajaran tertentu, namun pendidikan karakter masuk pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Fasli Jalal, wakil menteri pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan karakter yang di programkan pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah tidak akan menjadi beban bagi guru dan siswa karena semua aspek nilai tersebut, sudah terdapat dalam kurikulum tetapi selama ini nilai tersebut kurang diperhatikan.<sup>3</sup>

Di setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sebenarnya telah terdapat pendidikan karakter. Setiap mata pelajaran telah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga penanaman nilai pun harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan fokus dari tiap mata pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan ulasan diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang kurikulum 2013 yang berkarakter, dengan judul “*Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Karakter Siswa di MA Al Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan*”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan di penelitian ini adalah kualitatif dan berjenis deskriptif karena datanya meliputi kata, gambar, bukan angka. Laporan penelitian mencakup kutipan data dalam penyajian laporan tersebut. Data itu kemungkinan berasal dari

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 19.

<sup>2</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrahman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 77.

<sup>3</sup> Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.” *Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Oktober, 2010) hlm., 281.

wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo.<sup>4</sup> Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi sasaran atau objek penelitian.

Adapun instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. “Sebagai instrumen penelitian, ia juga harus divalidasi untuk mengetahui kesiapannya dalam melakukan penelitian di lapangan”<sup>5</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti mendatangi lokasi penelitian dengan menemui kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan guru yang semuanya itu merupakan sumber primer dari perolehan data penelitian.

Disamping itu pula, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dari data yang diperoleh peneliti misalnya struktur organisasi sekolah, data arsip, dokumen, laporan kerja/kegiatan, buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan prosedur pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi berbagai individu yang akan dijadikan informan atau responden seperti kepala sekolah dan wakil kepala bidang Kurikulum dan guru di MA Al-Falah Branta Tinggi. Dengan sumber data tersebut diharapkan peneliti dapat melakukan proses penelitian yang dapat memberikan informasi yang jelas terkait dengan objek permasalahan. Dengan demikian, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hal ini dilakukan untuk mempermudah informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Prosedur yang kedua Observasi. Observasi adalah suatu pemantauan secara langsung terhadap objek observasi baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus”.<sup>6</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak langsung, sehingga peneliti dapat mengetahui gejala-gejala yang tampak pada subjek yang diselidiki secara langsung tanpa menggunakan sebuah perantara

Sebagai pelengkap dari kedua prosedur tersebut, peneliti juga memakai proses dokumentasi, misalnya dokumen-dokumen tentang kurikulum, dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan penelitian. Peneliti juga menganalisis teori dari buku karya tulis ilmiah, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013.

Dari hasil perolehan data penelitian, kemudian dilakukan proses analisis data dengan menggunakan analisis non statistik. Data yang telah terkumpul dalam transkrip wawancara akan dianalisis, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis ini mempunyai tahapan sebagai berikut: a) reduksi data. b) penyajian data. c) penarikan kesimpulan.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 11.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 222.

<sup>6</sup>Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 95.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 untuk Pengembangan Karakter Siswa

Dalam proses penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan, kepala sekolah menggunakan beberapa tahapan. Mulai dari tahapan perencanaan, tahap penerapan, tahap pengawasan sampai pada tahapan evaluasi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa temuan antara lain sebagai berikut:

*Pertama* adalah perencanaan penerapan kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter siswa. Perencanaan ini sangat penting untuk dilakukan agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa proses perencanaan penerapan kurikulum 2013 adalah membentuk tim penyusun kurikulum, melalui revisi kurikulum dari KTSP ke K13 serta relevansi pengembangan kurikulum ke karakter secara nasional.

Dinn Wahyudin bahwa perencanaan penerapan kurikulum yaitu ada beberapa komponen diantaranya penyusunan kurikulum (biasanya berbentuk tim penyusun) merupakan penanggung jawab terbesar yang bekerja sama satu dengan lainnya untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Penelitian tentang program baru yang dilaksanakan di level daerah dan diarahkan oleh komisi perencanaan yang menjelaskan program baru dan bisa dilaksanakan pada level sekolah. Redesain adalah usaha perbaikan secara kontinu agar penerapan kurikulum terlaksana dengan lancar, efisien, dan efektif untuk menghasilkan suatu program yang bermutu dan produktif”.<sup>7</sup>

*Kedua*, adalah proses penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan temuan penelitian di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa: (1) Penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa dimulai dari kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. (2) Kultur atau budaya melalui kegiatan-kegiatan kurikuler, pramuka, PIK (Pusat Informasi Konseling), dan KRR. Bekerja sama dengan PIK Pamekasan, komunitas seperti kelompok di luar sekolah, PKB, dan Caka Kencana. (3) Materi-materi yang bermuatan karakter.

Sedangkan, pengembangan karakter siswa yang dikembangkan di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan yaitu karakter spritual atau religius, karakter kebangsaan atau nasional seperti cinta tanah air dan NKRI, karakter mandiri seperti keterampilan atau *skill* siswa, karakter gotong royong dilakukan sewaktu-waktu, karakter integral seperti sikap, perkataan dan perbuatan. Hal itu dilakukan dengan membiasakan siswa salat duha dengan berjamaah dan salat zuhur dengan berjamaah, membaca *sholawat nariyah* sebelum pembelajaran dimulai, bersalaman disaat bertemu guru.

E. Mulyasa bahwa penerapan kurikulum 2013 merupakan “aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Hal tersebut menuntut guru agar lebih kreatif dalam menciptakan dan

---

<sup>7</sup>Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, hlm.98-99.

menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.<sup>8</sup>

*Ketiga*, adalah pengawasan penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan kurikulum. Pengawasan perlu dilakukan untuk mengendalikan ketidaksesuaian yang terjadi dalam proses penerapan kurikulum. Sehingga, dapat diperbaiki pada saat itu dan selanjutnya akan lebih baik lagi dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil temuan dari proses penelitian, menunjukkan bahwa; kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam rangka penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa. Terdapat beberapa pengawas yang bertanggung jawab dalam hal ini antara lain adalah melakukan pengawasan pengawas intern (pengawas PPAI Kabupaten Pamekasan), komite sekolah, yayasan, kepala sekolah, dan guru.

Dinn Wahyudin bahwa pengawasan adalah kegiatan yang berusaha menjadi pengendali pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam perspektif kurikulum, pengawasan didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan tentang kurikulum di sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat pihak luar, seperti orang tua, masyarakat lokal, karyawan, dan masyarakat luas”.<sup>9</sup>

*Keempat*, adalah evaluasi penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa. kegiatan ini dilakukan setelah tahap sebelumnya (penerapan) dengan tujuan untuk mengoreksi dan memantau kembali kegiatan penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa yang yang diaktualisasikan dalam pembelajaran telah terselenggara sesuai dengan kurikulum atau belum maksimal.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui hambatan atau kendala, dan kekurangan selama proses penerapan kurikulum 2013. Evaluasi ini akan dijadikan standar keberhasilan kegiatan penerapan kurikulum 2013. Evaluasi ini juga akan memberikan masukan pada rapat setelah penerapan.

Adapun beberapa penemuan dalam penelitian di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa; (1) evaluasi dilakukan sehari-hari setelah selesai kegiatan kepada semua *stakeholders*, (2) evaluasi mingguan mengenai administrasi atau manajemen, (3) evaluasi bulanan mengenai keseluruhan kegiatan selama satu bulan, (4) evaluasi semester yang dilakukan selama enam bulan sekali dari keseluruhan kegiatan selama satu bulan, (5) evaluasi tahunan mengenai keseluruhan kegiatan selama satu tahun. Hasil evaluasi semester lalu dalam penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa mencapai tujuh puluh persen.

Dinn Wahyudin bahwa tujuan evaluasi yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui dua hal: 1) Mengetahui proses dalam pelaksanaan sebagai tugas kontrol, akan diketahui pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai dengan rencana dan fungsi evaluasi ini sebagai perbaikan apabila selama proses terdapat hambatan. 2) Mengetahui hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini mengacu

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 99.

<sup>9</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 77.

kepada patokan waktu serta perolehan dan ditimbang dengan tahap perencanaan”.<sup>10</sup>

## 2. Langkah-Langkah Guru dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Karakter Siswa

Adapun langkah serta tahap seorang guru dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan juga menggunakan beberapa tahapan, mulai dari tahapan perencanaan, tahap penerapan, tahap pengawasan sampai pada tahap evaluasi. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan dalam pengembangan karakter siswa. Perencanaan ini dilakukan oleh guru akan tetapi tidak lepas dari pihak waka kurikulum dalam memberikan arahan dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar RPP sesuai dengan karakter-karakter yang dikembangkan. Sekolah telah mempunyai tujuan yang baik dan jelas untuk dicapai sebelum merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah selalu mempunyai tujuan yang berhubungan dengan aspek peningkatan kualitas siswa. Setiap perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah berhubungan dengan kurikulum 2013 karena kurikulum merupakan pijakan dalam melaksanakan pembelajaran atau kegiatan lain di sekolah.

Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk pengembangan karakter siswa, baik segi dalam peningkatan karakter spritual dan sosial. Semua perencanaan penerapan kurikulum 2013 yang diaktualisasikan dalam RPP yaitu mempertimbangkan karakter setiap siswa yang berbeda dan aspek pendukung maupun aspek penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan yang bagus dan terperinci akan memudahkan pelaku pendidikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa dalam perencanaan pengembangan karakter siswa yaitu melalui kegiatan perencanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran. Perencanaan tersebut merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester, yang memuat tentang materi, strategi, metode, dan karakter-karakter yang ingin dicapai dalam setiap materi pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari perencanaan ini adalah dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa tentunya harus ada perencanaan yang secara rinci dan jelas yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Mujamil Qomar, yaitu; “tahap perencanaan disini menjabarkan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) ke dalam AMP (Analisis Mata Pelajaran), menghitung hari efektif dan jam pelajaran efektif setiap mata pelajaran, menyusun Prota (program tahunan), menyusun program caturwulan, program satuan pelajaran, dan rencana pengajaran (RP)”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 103.

<sup>11</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 160.

Kemudian Sri Minarti menegaskan kembali bahwa perencanaan adalah “menjabarkan silabus menjadi mata pelajaran, menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (promes), dalam penyusunannya hampir sama dengan program tahunan (prota), namun lebih khusus”.<sup>12</sup>

*Kedua*, adalah proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa. Proses ini dilaksanakan setelah pelaksanaan perencanaan dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah/madrasah seperti kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, dan guru. Dalam perencanaan penerapan kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disetujui oleh kepala sekolah, selanjutnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa juga akan melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaannya karena kurikulum tersebut diaktualisasikan dalam pembelajaran sedangkan yang menjadi obyek dalam pembelajaran yaitu siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa kurikulum tersebut diaktualisasikan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan RPP serta silabus yang telah dibuat sebelumnya. Dalam prosesnya pun guru dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam kelas untuk bertanya agar pola pikir siswa semakin berkembang. Tapi, terkadang ada siswa yang tidak aktif maka jika hal itu ditemui disaat beliau mengajar. Beliau akan menyuruh siswa tersebut untuk kedepan dan menyuruhnya menjelaskan materi pada waktu itu. Setiap materi yang beliau berikan tentunya harus bermuara pada pengembangan karakter siswa agar siswa memiliki karakter-karakter baik. Sejauh ini karakter siswa yang lebih ditekankan untuk dikembangkan yaitu karakter spiritual

E. Mulyasa mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut mengharuskan guru dalam mewujudkan dan menumbuhkan berbagai program sesuai dengan rencana yang telah direncanakan”.<sup>13</sup>

*Ketiga*, adalah pengawasan dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter. Berdasarkan temuan peneliti di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan yaitu dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri yang mengawasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan harapan siswanya tetap dalam pengawasan dan tidak mengerjakan suatu hal yang melanggar aturan. Sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

*Keempat*, adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan

---

<sup>12</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, hlm.96.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 99.

Pamekasan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penerapan, evaluasi di sini bertujuan untuk mengoreksi dan memantau kembali kegiatan pembelajaran dalam pengembangan karakter siswa yang diaktualisasikan dalam pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan atau tidak sesuai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, menunjukkan bahwa evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa adalah mengamati tingkah laku siswa, memberikan tugas harian, UTS (ujian tengah semester), dan UAS (ujian akhir semester). Hal itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter.

### **3. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013 untuk Pengembangan Karakter Siswa**

Penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa tidak akan berhasil tanpa adanya faktor pendukung. Kegiatan penerapan kurikulum 2013 tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya jika didukung oleh beberapa aspek, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta kualitas guru

Berdasarkan temuan penelitian di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa; 1) Sarana dan prasarana madrasah yang memadai seperti LCD, kondisi ruang kelas yang baik, ruang LAB, ruang keterampilan. 2) Kompetensi tenaga pendidik. 3) Perencanaan dari semua guru yang mengampu pelajaran. 4) Kepribadian siswa yang baik. 5) Lokasi sangat presentatif. 6) Sebagian besar wali murid sangat mendukung. Tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan faktor pendukung yaitu pengatasan masalah, pengembangan baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana yang terkait dengan regulasi pembelajaran, memberikan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensinya.

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman mengungkapkan bahwa kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum mempengaruhi kesuksesan penerapan kurikulum. Terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang diberikan kepadanya. Di samping itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruangan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran juga sangat mempengaruhi penerapan kurikulum dalam program pembelajaran di sekolah<sup>14</sup>.

### **4. Faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 untuk Pengembangan Karakter Siswa**

Selain adanya aspek pendukung, dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa di MA AL-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan tentunya tak luput juga dari aspek penghambat. Dengan adanya aspek penghambat maka akan membuat pihak lembaga berfikir sangat keras untuk mencari solusinya.

---

<sup>14</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*,, hlm. 95.



Berdasarkan temuan penelitian yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti salah satu kondisi ruang kelas yang kurang baik, ketidaksesuaian kompetensi tenaga pendidik seperti masih terdapat pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kepribadian siswa yang tidak baik, menanamkan karakter pada siswa yang sangat sulit disebabkan karakter setiap siswa berbeda, perkembangnya informasi-informasi dari dunia luar yang tidak sesuai dengan karakter, kurangnya kesiapan dari siswa dalam menerima pengetahuan karakter yang dikemas dengan peraturan sekolah.

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman bahwa pengetahuan yang kurang, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugasnya sering sekali menjadi penyebab kegagalan dalam penerapan kurikulum.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Dari pemaparan dan analisis data penelitian dengan fokus yang sudah ditentukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

*Pertama* : Langkah kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa menggunakan tahapan berikut Pertama, perencanaan, dalam perencanaan yaitu membentuk tim penyusun kurikulum, melalui revisi kurikulum dari KTSP ke K13, relevansi pengembangan kurikulum ke karakter secara nasional. Proses penerapan, dalam proses penerapan yang peneliti temukan adalah bahwa; Kedua, penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa dimulai dari kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, kultur atau budaya melalui kegiatan-kegiatan kurikuler, pramuka, PIK (Pusat Informasi Konseling), dan KRR. Bekerja sama dengan PIK (Pusat Informasi Konseling) pamekasan, dan terakhir komunitas, kelompok diluar sekolah, PKB, Caka Kencana, materi-materi yang bermuatan karakter.

*Kedua* :Langkah guru dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan juga menggunakan beberapa tahap. Antara lain tahap perencanaan, dalam perencanaan adalah kegiatan perencanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran. Perencanaan tersebut merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester, yang memuat tentang materi, strategi, metode, dan karakter-karakter yang ingin dicapai. Selanjutnya adalah tahap Penerapan, dalam penerapan adalah kurikulum tersebut diaktualisasikan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan RPP dan silabus. Tahapan selanjutnya adalah pengawasan. Dalam pengawasan adalah guru mata pelajaran itu sendiri yang mengawasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan harapan siswanya tetap dalam pengawasan dan tidak melanggar aturan yang berlaku di kelas dan madrasah. Sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan tahap yang terakhir adalah evaluasi, dalam evaluasi adalah mengamati tingkah laku siswa, memberikan tugas harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester

---

<sup>15</sup>Ibid., hlm. 95.

(UAS). Hal itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa

*Ketiga* : Adapun faktor pendukung dari penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan antara lain adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, kondisi ruang kelas yang baik, ruang LAB, ruang keterampilan, kompetensi tenaga pendidik, perencanaan dari semua guru yang mengampu pelajaran, kepribadian siswa yang baik, lokasi sangat presentatif, sebagian besar wali murid sangat mendukung.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan faktor pendukung yaitu; pengatasan masalah, pengembangan baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana yang terkait dengan regulasi pembelajaran. memberikan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensinya.

*Keempat*: Faktor penghambat dari Penerapan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Pamekasan adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti salah satu kondisi ruang kelas yang kurang baik, ketidaksesuaian kompetensi tenaga pendidik seperti adanya pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya, kepribadian siswa yang tidak baik, menanamkan karakter pada siswa yang sangat sulit disebabkan oleh karakter setiap siswa berbeda, perkembangnya informasi-informasi dari dunia luar yang tidak sesuai dengan karakter, kurangnya kesiapan dari siswa dalam menerima pengetahuan karakter yang dikemas dengan peraturan sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008  
Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014  
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014  
Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007  
Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Pendidikan dan Kebudayaan*, Oktober, 2010  
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2009  
Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrahman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014  
Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 19.